

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. MI Bustanul Ulum Notorejo Gondang

- a. Pendekatan pembelajaran tematik terpadu berbasis muatan heuristic dalam membentuk kompetensi siswa di masa pandemi covid 19

Pendekatan pembelajaran tematik terpadu berbasis muatan heuristic dalam membentuk kompetensi siswa di masa pandemi covid 19 menggunakan pendekatan pembelajaran *Numbered Heads Together* dilakukan dengan:

- 1) Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor.

Pelaksanaan pendekatan pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan kompetensi siswa dimulai dengan membagi siswa dalam beberapa kelompok, setiap kelompok mendapat nomor. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru bapak Sajarwo Winanti:

Pastinya pelaksanaan pendekatan pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan kompetensi siswa yang meliputi menyajikan materi pembelajaran yaitu guru menyajikan materi dirancang sedemikian rupa sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai telah dibuat, guru penyajian materi, selanjutnya guru membagi siswa ke dalam kelompok yang beranggotakan 3-5 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara satu

sampai lima.⁹⁰

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Muhammad

Nanang Fahrurozi yang mengungkapkan bahwa:

Pelaksanaan pendekatan pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan kompetensi siswa yang meliputi setelah materi pembelajaran tersampaikan guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan dibagi nomor sesuai dengan jumlah siswa sejumlah kelompok.⁹¹

Demikian halnya yang diungkapkan oleh Ibu Zuroidatul

Asmah yang mengungkapkan bahwa:

Proses pendekatan pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan kompetensi siswa yang dimulai dengan siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok, dan tiap siswa di kasih nomor, sebagai langkah awal pelaksanaan pembelajaran.⁹²

Data tersebut didukung dengan hasil observasi pada tanggal 8 Mei 2021 peneliti secara sengaja peneliti melihat proses pembelajaran hingga tuntas selesai, dan terlihat pelaksanaan pembelajaran sangat menyenangkan dan dapat sesuai dengan harapan.⁹³

2) Guru memberi tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya

Pelaksanaan pendekatan pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan kompetensi siswa Guru memberi tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.

⁹⁰Sajarwo Winanti, Wawancara 8 Mei 2021.

⁹¹Muhammad Nanang Fahrurozi, Wawancara 8 Mei 2021.

⁹²Sujarwo Winanti, Wawancara 8 Mei 2021.

⁹³ Observasi tanggal 8 Mei 2021.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru bapak Sajarwo

Winanti:

Pelaksanaan pendekatan pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan kompetensi siswa yang meliputi guru memberi tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya, hal itu dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.⁹⁴

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Muhammad

Nanang Fahrurozi yang mengungkapkan bahwa:

Pelaksanaan pendekatan pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan kemandirian siswa, guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya dengan ketentuan yang telah disepakati bersama.⁹⁵

Demikian halnya yang diungkapkan oleh Ibu Zuroidatul

Asmah yang mengungkapkan bahwa:

Proses pendekatan pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan kompetensi siswa yang mana guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok diharuskan untuk mengerjakannya.⁹⁶

Data tersebut didukung dengan hasil observasi pada tanggal 8 Mei 2021 peneliti secara sengaja peneliti melihat proses pembelajaran hingga tuntas selesai, dan terlihat pelaksanaan pembelajaran sangat menyenangkan dan dapat sesuai dengan harapan.⁹⁷

⁹⁴Sajarwo Winanti, Wawancara 8 Mei 2021.

⁹⁵Muhammad Nanang Fahrurozi, Wawancara 8 Mei 2021.

⁹⁶Sujarwo Winanti, Wawancara 8 Mei 2021.

⁹⁷ Observasi tanggal 8 Mei 2021.

- 3) Kelompok berdiskusi jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui setiap jawaban

Pelaksanaan pendekatan pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan kompetensi siswa dimulai dengan kelompok berdiskusi jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui setiap jawaban. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru bapak Sajarwo Winanti:

pelaksanaan pendekatan pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan kompetensi siswa yang dimulai dengan kelompok berdiskusi jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui setiap jawaban.⁹⁸

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Muhammad Nanang Fahrurozi yang mengungkapkan bahwa:

Pelaksanaan pendekatan pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan kompetensi siswa yang meliputi dengan kelompok berdiskusi jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui setiap jawaban.⁹⁹

Demikian halnya yang diungkapkan oleh Ibu Zuroidatul Asmah yang mengungkapkan bahwa:

Proses pendekatan pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan kompetensi siswa yang dimulai dengan kelompok berdiskusi jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui setiap jawaban.¹⁰⁰

⁹⁸Sajarwo Winanti, Wawancara 8 Mei 2021.

⁹⁹Muhammad Nanang Fahrurozi, Wawancara 8 Mei 2021.

¹⁰⁰Sujarwo Winanti, Wawancara 8 Mei 2021.

Data tersebut didukung dengan hasil observasi pada tanggal 8 Mei 2021 peneliti secara sengaja peneliti melihat proses pembelajaran hingga tuntas selesai, dan terlihat pelaksanaan pembelajaran sangat menyenangkan dan dapat sesuai dengan harapan.¹⁰¹

- 4) Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka

Pelaksanaan pendekatan pembelajaran Numbered Heads Together dalam meningkatkan kompetensi siswa dimulai guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru bapak Sajarwo Winanti:

Pastinya pelaksanaan pendekatan pembelajaran Numbered Heads Together dalam meningkatkan kompetensi siswa yang dimulai guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka..¹⁰²

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Muhammad Nanang Fahrurozi yang mengungkapkan bahwa:

Pelaksanaan pendekatan pembelajaran Numbered Heads Together dalam meningkatkan kompetensi siswa yang meliputi dimulai guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka.¹⁰³

Demikian halnya yang diungkapkan oleh Ibu Zuroidatul Asmah yang mengungkapkan bahwa:

¹⁰¹ Observasi tanggal 8 Mei 2021.

¹⁰² Sajarwo Winanti, Wawancara 8 Mei 2021.

¹⁰³ Muhammad Nanang Fahrurozi, Wawancara 8 Mei 2021.

Proses pendekatan pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan kompetensi siswa yang dimulai dimulai guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka..¹⁰⁴

Data tersebut didukung dengan hasil observasi pada tanggal 8 Mei 2021 peneliti secara sengaja peneliti melihat proses pembelajaran hingga tuntas selesai, dan terlihat pelaksanaan pembelajaran sangat menyenangkan dan dapat sesuai dengan harapan.¹⁰⁵

- 5) Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain dan kesimpulan

Pelaksanaan pendekatan pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan kompetensi siswa dimulai Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain dan kesimpulan. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru bapak Sajarwo Winanti:

Pastinya pelaksanaan pendekatan pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan kompetensi siswa yang dimulai Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain dan kesimpulan yang diambil setelah pelaksanaan pendekatan pembelajaran *Numbered Heads Together* siswa dapat mandiri itu dapat dilihat dari jawaban yang bervariasi.¹⁰⁶

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Muhammad Nanang Fahrurrozi yang mengungkapkan bahwa:

¹⁰⁴Zuroidatul Asmah, Wawancara 8 Mei 2021.

¹⁰⁵ Observasi tanggal 8 Mei 2021.

¹⁰⁶Sajarwo Winanti, Wawancara 8 Mei 2021.

Pelaksanaan pendekatan pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan kompetensi siswa yang dimulai Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain dan kesimpulan yang diambil setelah pelaksanaan pendekatan pembelajaran *Numbered Heads Together* siswa dapat mandiri itu dapat dilihat dari jawaban yang bervariasi, sehingga siswa lebih mengerti materi pembelajaran.¹⁰⁷

Demikian halnya yang diungkapkan oleh Ibu Zuroidatul

Asmah yang mengungkapkan bahwa:

Proses pendekatan pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan kompetensi siswa yang dimulai Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain dan kesimpulan yang diambil setelah proses pembelajaran, ternyata dapat siswa dapat mandiri itu dapat dilihat dari jawaban yang bervariasi.¹⁰⁸

Data tersebut didukung dengan hasil observasi pada tanggal 8 Mei 2021 peneliti secara sengaja peneliti melihat proses pembelajaran hingga tuntas selesai, dan terlihat pelaksanaan pembelajaran sangat menyenangkan dan dapat sesuai dengan harapan.¹⁰⁹

- b. Metode pembelajaran tematik terpadu berbasis muatan heuristic dalam membentuk kompetensi di masa pandemi covid 19

Metode pembelajaran tematik terpadu berbasis muatan heuristic dalam membentuk kompetensi di masa pandemi covid 19 dilaksanakan dengan menggunakan metode demonstrasi yaitu langkah-langkah implementasi metode demonstrasi dalam meningkatkan ketrampilan belajar siswa, metode demonstrasi bukan

¹⁰⁷ Muhammad Nanang Fahrurozi, Wawancara 8 Mei 2021.

¹⁰⁸ Zuroidatul Asmah, Wawancara 8 Mei 2021.

¹⁰⁹ Observasi tanggal 8 Mei 2021.

hanya sebuah metode yang dilakukan tanpa manajemen yang jelas. Sebagaimana yang dituturkan oleh Bapak Sujarwo Winanti yang mengatakan bahwa:

Sebuah metode tidak akan berjalan jika tanpa langkah-langkah pembelajaran. Dalam hal ini guru harus lebih cermat dalam menentukan langkah-langkahnya dan harus pandai memilih dan memilih langkah-langkah kita sesuai dengan tujuan materi. Selain itu guru juga harus memperhatikan karakter siswanya.¹¹⁰

Menurut Bapak Muhammad Nanang Hahrurozi, menuturkan bahwa:

Sebuah metode tidak akan berjalan jika tanpa langkah-langkah pembelajaran, dalam hal ini harus cermat menentukan langkah-langkah yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Adapun langkah-langkah misalnya: 1) Menjelaskan tujuan. Guru menerangkan secara jelas metode demonstrasi yang hendak dicapai dengan menggunakan metode-metode demonstrasi. Misalnya agar anak didik dapat memahami proses apa yang terjadi, bagaimana cara bekerja alat tertentu, bagaimana hasilnya, serta benar tidaknya. 2) Menyediakan peralatan yang digunakan. Penyediaan ini dapat dilakukan oleh guru, murid, atau bersama-sama bahkan dapat pula oleh orang lain, kemudian guru atau instruktur menjelaskan fungsi alat tersebut serta bagaimana cara menggunakannya. 3) Menjelaskan urutan langkah-langkah dalam mendemonstrasikan. Hal ini dimaksudkan agar urutan langkah dapat dipahami anak didik dengan sebaik-baiknya. 4) Melaksanakan demonstrasi. 5) Mencatat dan membuat kesimpulan hasil demonstrasi. 6) Mengadakan penilaian dimaksudkan untuk membahas kebaikan-kebaikan apa yang telah dikerjakan, serta mengidentifikasi berbagai kekurangan serta cara-cara mengatasinya.¹¹¹

Menurut Bapak Sujarwo Winanti mengungkapkan bahwa:

sebuah langkah-langkah pasti ada dalam metode. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam pelaksanaan metode demonstrasi adalah: 1) persiapan dengan mengkaji kesesuaian

¹¹⁰Sujarwo Winanti, Wawancara, Tanggal 30 Juni 2021, jam 10.00 WIB

¹¹¹Muhammad Nanang Hahrurozi, Wawancara, Tanggal 2 Juni 2021, jam 09.00

metode terhadap tujuan yang akan dicapai. 2) Pelaksanaan dengan memperagakan tindakan, proses atau prosedur yang disertai penjelasan, ilustrasi dan pertanyaan. 3) Tindak lanjut pemakaian metode demonstrasi dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba melakukan segala hal yang telah di demonstrasikan.¹¹²

Guru sebagai informan di atas bahwa langkah-langkah implementasi metode demonstrasi dalam meningkatkan ketrampilan belajar siswa, metode demonstrasi bukan hanya sebuah metode yang dilakukan tanpa manajemen yang jelas. Oleh karena itu guru harus berusaha untuk memberikan pertimbangan yang baik tentang apa yang akan dilakukan dalam kelas untuk mendapatkan hasil sesuai dengan indikator yang ingin dicapai.

Metode pembelajaran yang digunakan sebelumnya guru mendiskusikan atau musyawarah antar guru mata pelajaran yang sama karena sangat menentukan keberhasilan penggunaan metode pembelajaran. Menurut Bapak Muhammad Nanang Hahrurozi memaparkan bahwa musyawarah tentang langkah-langkah persiapan mengajar dengan menggunakan metode demonstrasi, sebagai berikut:

Musyawarah yang dilakukan oleh para guru dilakukan setiap dua minggu sekali untuk menunjang keberhasilan penggunaan metode pembelajaran. Guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran terlebih dahulu mendiskusikan materi pelajaran dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan dengan guru mata pelajaran yang sama, untuk mengetahui kekurangan dari persiapan ataupun langkah-langkah penggunaan metode pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan.¹¹³

¹¹² Sujarwo Winanti, Wawancara, Tanggal 30 Juni 2021, jam 10.00 WIB

¹¹³ Muhammad Nanang Hahrurozi, Wawancara, Tanggal 2 Juni 2021, jam 09.00

Dari pendapat di atas bahwa sebelum guru melakukan kegiatan pembelajaran, guru terlebih dahulu mendiskusikan materi pelajaran dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan dengan guru mata pelajaran yang sama, untuk mengetahui kekurangan dari persiapan ataupun langkah-langkah penggunaan metode dalam penyampaian materi pembelajaran.

Pembelajaran akan lebih tersusun dengan baik apabila pembelajaran sudah terjadwal dan guru mengisi jurnal yang ada dikelas setiap akan melakukan pembelajaran. Menurut Muhammad Nanang Hahrurozi memaparkan sebagai berikut:

Guru dalam penggunaan metode demonstrasi selalu melakukan pembelajaran dengan terjadwal agar siswa dalam pembelajaran sudah siap dengan materi yang akan disampaikan dan guru juga selalu mengisi jurnal kelas ketika akan mengajar.¹¹⁴

Dari keterangan di atas menunjukkan bahwa dalam langkah-langkah pembelajaran yang akan di ajarkan sudah terjadwal sehingga para siswa sudah siap dengan pelajaran yang akan diajarkan oleh guru. Selain itu guru juga mengisi jurnal pembelajaran yang ada di kelas sebelum melakukan pembelajaran agar mengetahui materi pembelajaran yang sudah diajarkan dan materi pelajaran yang belum diajar di dalam kelas tersebut.

Peranan metode dalam pembelajaran sangat mendominan keberhasilan penyampaian materi pembelajaran. Metode demonstrasi sering mendominan dalam penyampaian materi pembelajaran.

¹¹⁴ Sujarwo Winanti, Wawancara, Tanggal 3 Juni 2021, jam 10.00 WIB

Menurut Bapak Muhammad Nanang Hahrurozi guru yang mendapat tugas mengajar di kelas sebagai berikut:

Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sangat tergantung dengan metode yang di gunakan. Dengan metode demonstrasi pembelajaran banyak mendapat segi positif dilihat dari pembelajaran yang di ajarkan kepada siswa dengan menggunakan metode demonstrasi lebih cepat memahami materi seperti tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran misalnya: materi wudu, tayamum, sholat.¹¹⁵

Data tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan siswa di kelas yang mengungkapkan bahwa:

Dalam mengajar guru sering mengulang-ulang dalam menerangkan pelajaran khususnya shalat saya dan teman-teman disuruh menirukan langkah-langkah shalat yang baik dan benar, saya senang sekali karena saya tidak kesulitan dalam gerakan dan tidak sulit menghafalkannya bacanya. Dalam praktek materi wudu, tayamum, sholat.¹¹⁶

Dari keterangan di atas menunjukkan bahwa keberhasilan dalam melakukan pembelajaran sangat di dominan oleh metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Metode demonstrasi dalam pembelajaran sangat mempermudah siswa memahami materi yang telah disampaikan, misalnya: materi wudu, tayamum, sholat. Dilihat dari pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi lebih berhasil dari pada sebelum melakukan pembelajaran dengan tidak menggunakan metode demonstrasi.

Hasil wawancara di atas penggunaan metode demonstrasi dalam meningkatkan kompetensi siswa adalah 1) Persiapan yang meliputi: analisis materi yang akan di demonstrasikan, mengkaji kesesuaian

¹¹⁵ Muhammad Nanang Hahrurozi, Wawancara, Tanggal 3 Juni 2021, jam 10.00 WIB

¹¹⁶ Gianti Syahputra wawancara dengan siswa, tanggal 3 Juni 2021

metode terhadap tujuan yang akan dicapai. 2) pelaksanaan yang meliputi: memberikan pengantar demonstrasi untuk mempersiapkan para siswa mengikuti demonstrasi, berisikan penjelasan tentang intruksi dalam demonstrasi. memperagakan tindakan, proses atau prosedur yang di sertai penjelasan, ilustrasi dan pertanyaan. 3) Tindak lanjut pelaksanaan meliputi: Diskusi tentang tindakan, proses, atau prosedur yang baru saja di demonstrasikan. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba melakukan segala hal yang telah di demonstrasikan. 4) pengendalian.

- c. Teknik pembelajaran tematik terpadu berbasis muatan heuristic dalam membentuk kompetensi di masa pandemi covid 19

Teknik pembelajaran tematik terpadu berbasis muatan heuristic dalam membentuk kompetensi di masa pandemi covid 19, yang dilakukan dengan guru dengan penggunaan media power point. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Agus Shoim sebagai kepala sekolah yang mengungkapkan bahwa:

Disini kegiatan pembelajaran didukung dengan fasilitas-fasilitas cukup lengkap, sehingga para guru dapat memanfaatkan media-media yang ada seperti hal nya LCD proyektor, komputer, laptop dll. Secara umum semua pembelajaran sudah menggunakan media pembelajaran yang berbeda-beda tergantung dari materi yang akan disampaikan oleh guru.¹¹⁷

Disini kegiatan pembelajaran didukung dengan fasilitas-fasilitas cukup lengkap, sehingga para guru dapat memanfaatkan media-media yang ada seperti hal nya LCD proyektor, komputer, laptop.

¹¹⁷ Agus Shoim, Wawancara pada tanggal 05 Juni 2021

Secara umum semua pembelajaran sudah menggunakan media pembelajaran yang berbeda-beda tergantung dari materi yang akan disampaikan oleh guru sebagaimana hasil wawancara kepala madrasah yaitu Bapak Sajarwo Winanti yang mengungkapkan bahwa:

“Guru beserta siswa langsung berkumpul di mushola pada pukul 8.30 WIB untuk menunaikan ibadah sholat dhuha. Setelah itu guru memberikan materi, yang mana materi akan disampaikan tentang Ibadah Puasa dan dilaksanakan di Mushola. Pertama-tama guru mempersiapkan peralatan yang akan digunakan untuk menyampaikan materi seperti LCD dan laptop. Ketika itu guru menggunakan media *power point* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pemilihan pada media ini yaitu didasarkan pada alasan bahwa dapat menghemat waktu karena dengan menggunakan media *power point* guru tidak repot-repot menuliskan di papan tulis, guru sudah menyiapkan poin-poin materi di rumah, kemudian dengan bantuan media *power point* guru tinggal menjelaskannya pada siswa. Media ini juga dipersiapkan guru lebih matang karena guru sudah membuat rangkuman dari materi pembelajaran, memudahkan guru menjelaskan, keuntungan lain dari siswa yaitu siswa lebih faham dengan adanya poin-poin materi yang jelas, perhatian siswa lebih terfokus pada pelajaran, dan terlihat menjadi hidup karena siswa terlihat antusias, tidak ada yang mengantuk ketika pembelajaran”.¹¹⁸

Data tersebut didukung oleh hasil wawancara pada guru yaitu Muhammad Nanang Fahrurozi yang mengungkapkan bahwa:

“Media *power point* memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media ini dapat memperlancarkan pemahaman dan memperkuat ingatan siswa. Dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Oleh sebab itu penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan siswa untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performan mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapainya. Penggunaan media *power point* sudah dilaksanakan dengan baik. Hanya ada beberapa guru yang karena berbagai hal belum bisa memanfaatkan atau menggunakan media *power point* yang

¹¹⁸ Sajarwo Winanti, Wawancara pada tanggal 05 Juni 2021

telah ada sebagai media pembelajaran”¹¹⁹.

Lebih lanjut ungkapan guru Zuroidatul Asmah dalam proses pelaksanaan dengan menggunakan media power point adalah:

“pengelolaan siswa saya sesuaikan dengan metode pembelajaran dan media yang digunakan. Dengan menggunakan media *power point* saya berusaha memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas agar siswa paham dan mengerti sehingga dapat menekan kekacauan suasana di kelas. Penggunaan cukup berjalan lancar, namun penggunaannya masih bergantian. Hal ini karena keterbatasan media khususnya media *power point* yang memerlukan beberapa perangkat yaitu Laptop dan LCD. Sedangkan disini LCD masih bersifat *moving* atau masih berpindah-pindah karena belum semua kelas terpasang alat media *power point*.¹²⁰

Dari hasil wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan temuan bahwa dengan adanya media *power point* dalam proses pembelajaran sangatlah penting. Karena dapat dikatakan suatu cara guru untuk menghadapi siswa yang bosan, malas, mengantuk dan lain-lain pada waktu proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu guru dituntut untuk bisa mendorong dan merangsang siswa agar memiliki kemaun belajar salah satunya dengan penggunaan media *power point*.

- d. Evaluasi pembelajaran tematik terpadu berbasis muatan heuristic dalam membentuk kompetensi di masa pandemi covid 19

Evaluasi pembelajaran tematik terpadu berbasis muatan heuristic dalam membentuk kompetensi di masa pandemi covid 19 dengan menggunakan media *power point*. Evaluasi media pembelajaran adalah untuk mengetahui apakah media yang digunakan

¹¹⁹Muhammad Nanang Fahrurrozi, Wawancara, tanggal 12 Juni 2021

¹²⁰Zuroidatul Asmah, Wawancara, tanggal 12 Juni 2021, 09-00.

dalam proses pembelajaran tersebut dapat mencapai tujuan media pembelajaran. Guru dikatakan bisa mengevaluasi media pembelajaran yang dijalankan jika seorang guru terlebih dulu paham mengenai tata cara memilih media yang pas dan sesuai dengan materi yang diajarkan dan guru juga bisa menggunakan media yang diajarkan tersebut. Jika guru tidak bisa memilih dan menggunakan media yang diajarkannya tersebut maka guru tentu akan tidak bisa mengevaluasi media tersebut.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru bapak Sajarwo Winanti:

Setelah menggunakan media diharapkan dapat berimplikasi meningkatkan pemahaman, dengan menggunakan media yang bervariasi yang disesuaikan dengan materi yang akan dibahas serta disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa dan sekolah. Karena materi pembelajaran digabungkan menjadi satu yakni meliputi al- Qur'an hadist, aqidah akhlak, fiqih, dan sejarah Islam. Oleh karena itu, maka beberapa jenis media yang biasa kami pakai diantaranya yaitu LCD proyektor, laptop dan lain-lain. media yang digunakan sebagai alat untuk menyampaikan materi tentu saja disesuaikan dengan karakteristik materi yang akan diajarkan dan juga tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Misalnya, untuk materi sholat jenis media yang sering digunakan adalah jenis media cetak seperti buku paket dan LKS. Sedangkan Jenis media power point seperti penayangan slide-slide tentang tata cara wudhu, sholat yang benar. Dan setelah saya amati siswa setelah menggunakan power point banyak yang paham dan minat belajar siswa meningkat.¹²¹

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Muhammad Nanang

Fahrurozi yang mengungkapkan bahwa:

Dalam mengevaluasi media *power point* ini cukup sederhana. Dikatakan sederhana beliau mengutarakan bahwasannya evaluasi pembelajaran ini dapat dilakukan diantaranya mengumpulkan data-data tentang aktivitas atau memberi pertanyaan kepada siswa bisa individu atau kelompok dan melihat efisiensi waktu penggunaan media yang digunakan

¹²¹Sajarwo Winanti, Wawancara 8 Mei 2021.

dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam program pembelajaran.¹²²

Demikian halnya yang diungkapkan oleh Ibu Zuroidatul Asmah yang mengungkapkan bahwa:

Pertama-tama dalam tahap mengevaluasi guru terlebih dahulu menyampaikan semua materi yang terkait dengan materi pelajaran. Selanjutnya setelah guru memberi materi pelajaran dengan menggunakan media *power point* yang digunakan maka guru pendidikan agama islam secara lisan langsung memberi pertanyaan kepada salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan yang ada kaitannya dengan materi yang diajarkan dengan menggunakan media *power point* tersebut. Selanjutnya guru bisa menganalisis dan mengevaluasi sendiri dengan data yang diperoleh dari pertanyaan yang dilemparkan kepada siswa apakah materi yang diajarkan dengan menggunakan media tersebut bisa dicerna secara maksimal atau sebaliknya.¹²³

Data tersebut didukung dengan hasil observasi pada tanggal 8 Mei 2021 peneliti secara sengaja peneliti melihat proses pembelajaran hingga tuntas selesai, dan terlihat pelaksanaan pembelajaran sangat menyenangkan dan dapat sesuai dengan harapan.¹²⁴

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru bapak Sajarwo Winanti:

Sebelum melaksanakan evaluasi media pembelajaran, guru mengetahui cara agar mendapatkan hasil evaluasi tersebut yaitu menyampaikan materi dengan menggunakan media *power point* kemudian guru memberikan umpan balik kepada siswa berupa pertanyaan dan siswa menjawabnya. Dari pertanyaan yang ditunjukkan guru kepada siswa dan disini guru mengevaluasi apakah media yang digunakan efektif apa tidak.¹²⁵

¹²²Muhammad Nanang Fahrurrozi, Wawancara 8 Mei 2021.

¹²³Sajarwo Winanti, Wawancara 8 Mei 2021.

¹²⁴ Observasi tanggal 8 Mei 2021.

¹²⁵Sajarwo Winanti, Wawancara 8 Mei 2021.

Data tersebut didukung dengan hasil observasi pada tanggal 8 Mei 2021 peneliti secara sengaja peneliti melihat sebelum guru melaksanakan evaluasi media pembelajaran, guru mengetahui cara agar mendapatkan hasil evaluasi tersebut yaitu menyampaikan materi dengan menggunakan media *power point* kemudian guru memberikan umpan balik kepada siswa berupa pertanyaan dan siswa menjawabnya.¹²⁶

Hasil wawancara dan observasi keberadaan media *power point* dalam proses pembelajaran sangat penting sekali. Dengan begitu tugas guru yaitu mengevaluasi media pembelajaran yakni dengan cara guru melaksanakan proses pembelajaran dan menerapkan *media power point* untuk menyampaikan materi yang akan dibahas, setelah itu guru memberikan tugas atau pertanyaan-pertanyaan yang disajikan di dalam media tersebut, dari situ guru dapat melakukan evaluasi. Dan dengan menggunakan media *power point* hasil evaluasi guru dinyatakan positif. Sebagai buktinya para siswa terlihat sangat antusias dalam mengikuti dan mempelajari materi yang disampaikan serta hasil belajar bertambah meningkat. Untuk itu guru-guru menggunakan media pembelajaran sebagai salah satu alternatif untuk membangkitkan daya minat belajar siswa.

¹²⁶ Observasi tanggal 8 Mei 2021.

2. SD Negeri 1 Gondang

- a. Pendekatan pembelajaran tematik terpadu berbasis muatan heuristic dalam membentuk kompetensi siswa di masa pandemi covid 19

Pendekatan pembelajaran tematik terpadu berbasis muatan heuristic dalam membentuk kompetensi siswa di masa pandemi covid 19 menggunakan pendekatan pembelajaran *Numbered Heads Together* dilakukan dengan:

- 1) Fase Penomoran

Pelaksanaan pendekatan pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan kompetensi siswa dimulai dengan membagi siswa dalam beberapa kelompok, setiap kelompok mendapat nomor. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru Ibu Suyatmi:

Pastinya pelaksanaan pendekatan pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan kompetensi siswa yang meliputi menyajikan materi pembelajaran yaitu guru menyajikan materi dirancang sedemikian rupa sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai telah dibuat, guru penyajian materi, selanjutnya guru membagi siswa ke dalam kelompok yang beranggotakan 3-5 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara satu sampai lima.¹²⁷

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Kurniadi yang mengungkapkan bahwa:

Pelaksanaan pendekatan pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan kompetensi siswa yang meliputi setelah materi pembelajaran tersampaikan guru

¹²⁷Suyatmi, Wawancara 18 Mei 2021 .

membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan dibagi nomor sesuai dengan jumlah siswa sejumlah kelompok.¹²⁸

Demikian halnya yang diungkapkan oleh Bapak Yopi Topandi yang mengungkapkan bahwa:

Proses pendekatan pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan kompetensi siswa yang dimulai dengan siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok, dan tiap siswa di kasih nomor, sebagai langkah awal pelaksanaan pembelajaran.¹²⁹

Data tersebut didukung dengan hasil observasi pada tanggal 8 Mei 2021 peneliti secara sengaja melihat proses pembelajaran hingga tuntas selesai, dan terlihat pelaksanaan pembelajaran sangat menyenangkan dan dapat sesuai dengan harapan.¹³⁰

2) Fase Mengajukan Pertanyaan

Pelaksanaan pendekatan pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan kompetensi siswa Guru memberi tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru Ibu Suyatmi:

Pelaksanaan pendekatan pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan kompetensi siswa yang meliputi guru memberi tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya, hal itu dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.¹³¹

¹²⁸ Bagus Ari Sujatmiko, Wawancara 18 Mei 2021 .

¹²⁹ Bapak Kurniadi, Wawancara 18 Mei 2021 .

¹³⁰ Observasi tanggal 8 Mei 2021 .

¹³¹ Suyatmi, Wawancara 18 Mei 2021 .

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Kurniadi yang mengungkapkan bahwa:

Pelaksanaan pendekatan pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan kemandirian siswa, guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya dengan ketentuan yang telah disepakati bersama.¹³²

Demikian halnya yang diungkapkan oleh Bapak Yopi Topandi yang mengungkapkan bahwa:

Proses pendekatan pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan kompetensi siswa yang mana guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok diharuskan untuk mengerjakannya.¹³³

Data tersebut didukung dengan hasil observasi pada tanggal 8 Mei 2021 peneliti secara sengaja melihat proses pembelajaran hingga tuntas selesai, dan terlihat pelaksanaan pembelajaran sangat menyenangkan dan dapat sesuai dengan harapan.¹³⁴

3) Fase Berfikir bersama

Pelaksanaan pendekatan pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan kompetensi siswa dimulai dengan kelompok berdiskusi jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui setiap jawaban. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru Ibu Suyatmi:

¹³² Isnaini Masrokhati, Wawancara 18 Mei 2021 .

¹³³ Bapak Yopi Topandi, Wawancara 18 Mei 2021 .

¹³⁴ Observasi tanggal 8 Mei 2021 .

pelaksanaan pendekatan pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan kompetensi siswa yang dimulai dengan kelompok berdiskusi jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui setiap jawaban.¹³⁵

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Kurniadi yang mengungkapkan bahwa:

Pelaksanaan pendekatan pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan kompetensi siswa yang meliputi dengan kelompok berdiskusi jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui setiap jawaban.¹³⁶

Demikian halnya yang diungkapkan oleh Bapak Yopi Topandi yang mengungkapkan bahwa:

Proses pendekatan pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan kompetensi siswa yang dimulai dengan kelompok berdiskusi jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui setiap jawaban.¹³⁷

Data tersebut didukung dengan hasil observasi pada tanggal 8 Mei 2021 peneliti secara sengaja melihat proses pembelajaran hingga tuntas selesai, dan terlihat pelaksanaan pembelajaran sangat menyenangkan dan dapat sesuai dengan harapan.¹³⁸

¹³⁵Suyatmi, Wawancara 18 Mei 2021 .

¹³⁶Kurniadi, Wawancara 18 Mei 2021 .

¹³⁷Yopi Topandi, Wawancara 18 Mei 2021 .

¹³⁸ Observasi tanggal 18 Mei 2021 .

4) Fase Menjawab

Pelaksanaan pendekatan pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan kompetensi siswa dimulai guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru Ibu Suyatmi:

Pastinya pelaksanaan pendekatan pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan kompetensi siswa yang dimulai guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka.¹³⁹

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Kurniadi yang mengungkapkan bahwa:

Pelaksanaan pendekatan pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan kompetensi siswa yang meliputi dimulai guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka.¹⁴⁰

Demikian halnya yang diungkapkan oleh Bapak Kurniadi yang mengungkapkan bahwa:

Proses pendekatan pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan kompetensi siswa yang dimulai dimulai guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka.¹⁴¹

Data tersebut didukung dengan hasil observasi pada tanggal 18 Mei 2021 peneliti secara sengaja peneliti melihat proses pembelajaran hingga tuntas selesai, dan terlihat

¹³⁹Suyatmi, Wawancara 18 Mei 2017.

¹⁴⁰Kurniadi, Wawancara 18 Mei 2021 .

¹⁴¹Kurniadi, Wawancara 18 Mei 2021 .

pelaksanaan pembelajaran sangat menyenangkan dan dapat sesuai dengan harapan.¹⁴²

Pelaksanaan pendekatan pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan kompetensi siswa dimulai Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain dan kesimpulan. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru Ibu Suyatmi:

Pastinya pelaksanaan pendekatan pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan kompetensi siswa yang dimulai Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain dan kesimpulan yang diambil setelah pelaksanaan pendekatan pembelajaran *Numbered Heads Together* siswa dapat mandiri itu dapat dilihat dari jawaban yang bervariasi.¹⁴³

Hal senada juga diungkapkan oleh Kurniadi yang mengungkapkan bahwa:

Pelaksanaan pendekatan pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan kompetensi siswa yang dimulai Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain dan kesimpulan yang diambil setelah pelaksanaan pendekatan pembelajaran *Numbered Heads Together* siswa dapat mandiri itu dapat dilihat dari jawaban yang bervariasi, sehingga siswa lebih mengerti materi pembelajaran.¹⁴⁴

Demikian halnya yang diungkapkan oleh Bapak Yopi Topandi yang mengungkapkan bahwa:

Proses pendekatan pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan kompetensi siswa yang dimulai Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru

¹⁴² Observasi tanggal 18 Mei 2021 .

¹⁴³ Suyatmi, Wawancara 18 Mei 2021 .

¹⁴⁴ Kurniadi, Wawancara 18 Mei 2021 .

menunjuk nomor yang lain dan kesimpulan yang diambil setelah proses pembelajaran, ternyata dapat siswa dapat mandiri itu dapat dilihat dari jawaban yang bervariasi.¹⁴⁵

Data tersebut didukung dengan hasil observasi pada tanggal 18 Mei 2021 peneliti secara sengaja melihat proses pembelajaran hingga tuntas selesai, dan terlihat pelaksanaan pembelajaran sangat menyenangkan dan dapat sesuai dengan harapan.¹⁴⁶

- b. Metode pembelajaran tematik terpadu berbasis muatan heuristic dalam membentuk kompetensi di masa pandemi covid 19

Metode pembelajaran tematik terpadu berbasis muatan heuristic dalam membentuk kompetensi di masa pandemi covid 19, yang dilakukan dengan guru memberikan tugas pada siswa untuk menyelesaikan masalah dan memberikan beberapa alternatif jawaban atas masalah. Guru memberikan banyak contoh, pernyataan atau pertanyaan terkait konsep atau situasi tertentu. Sebagaimana hasil wawancara kepala madrasah yaitu Ibu Suyatmi yang mengungkapkan bahwa:

“Dalam penerapan PAKEM guru-guru disini sudah paham dan bahkan mengimplementasikan dalam proses pembelajaran, karena saya selalu memonitoring pada guru untuk meningkatkan kompetensinya agar, pembelajaran dapat berhasil dengan maksimal. Hanya saja dalam sistem kelembagaan sekolah, kepala sekolah selain dibantu oleh guru PAI, tugas pokok dan fungsi dari guru PAI sendiri adalah membantu kepala sekolah dalam hal pengembangan pembelajaran. Beliau juga menyatakan bahwa dalam pengadaan program sekolah selalu dibicarakan dengan komite

¹⁴⁵Yopi Topandi, Wawancara 18 Mei 2021 .

¹⁴⁶ Observasi tanggal 18 Mei 2021 .

dan wali murid pada sosialisasi awal tahun pelajaran baru atau kenaikan tingkat/kelas. Sehingga wali murid akan memahami program sekolah ke depan. Pihak sekolah juga bekerjasama dengan masyarakat sekitar dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang melibatkan dengan masyarakat sekitar agar program sekolah dikenal oleh masyarakat/lingkungan sekitar sekolah”¹⁴⁷.

Data tersebut didukung oleh hasil wawancara pada guru yaitu

Kurniadi yang mengungkapkan bahwa:

“Pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) telah diterapkan pada mata pelajaran PAI. Alasan penerapan PAKEM pada aspek PAI dengan pertimbangan muatan mata pelajaran ini berkaitan dengan kehidupan dan menyangkut aktivitas yang dilaksanakan siswa, sehingga siswa diharapkan dapat menggali materi tersebut berdasarkan inisiatif dan kreativitasnya dan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan dan Islami disini lebih ditunjang dalam hal ke sarana atau fasilitas dari sekolah pada siswa, sebagai salah satu contoh pembelajaran PAKEM disini yaitu pada kelas unggulan. Selama pembelajaran selalu *moving* dari kelas satu ke kelas dua yang lain dalam arti bahwa siswa bergerak sesuai dengan mata pelajaran yang dijalani, suatu misal jadwal mata pelajaran agama, siswa dibiasakan melakukan sholat dhuha dan dhuhur secara berjamaah. Mata pelajaran TIK siswa menuju ke Laboratorium sesuai jadwal yang telah ditentukan. Dalam setiap pembelajaran berusaha membuat siswa senyaman mungkin dan menyajikan pelajaran dengan cara yang menyenangkan, seperti adanya LCD dan Laptop untuk menyampaikan setiap pelajaran kepada siswa”¹⁴⁸

Lebih lanjut ungkapan guru Yopi Topandi dalam proses pelaksanaan PAKEM adalah:

“Pelaksanaan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan pada aspek mata pelajaran materi Memahami ketentuan islam tentang jinayah, qishash dan hikmahnya. Pembelajaran Aktif yaitu siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran sedangkan guru aktif memfasilitasi siswa dalam memahami konsep materi yang dibahas. Pembelajaran yang kreatif yaitu guru harus kreatif dalam hal pembelajaran kepada

¹⁴⁷ Suyatmi, Wawancara pada tanggal 05 Juni 2021

¹⁴⁸ Kurniadi, Wawancara, tanggal 12 Juni 2021

siswa, kreatif disini diartikan kreatif dalam memperbarui media dan alat peraga dalam pembelajaran. Pembelajaran efektif merupakan pembelajaran yang mengefisienkan waktu sehingga mendapat hasil yang maksimal. Pembelajaran yang menyenangkan merupakan guru menciptakan kondisi pembelajaran yang selalu menyenangkan alias tidak membosankan agar siswa tidak jenuh. Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan sehingga dari kesatuan tersebut didapat pengertian bahwa pembelajaran yang harus menyenangkan bagi siswa melalui penyajian guru yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.¹⁴⁹

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 12 Juni 2021 diketahui bahwa penerapan PAKEM pada pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Hal ini menurut peneliti tidak lepas dari perencanaan pembelajaran yang disusun guru cukup cermat dengan mempertimbangkan faktor pendukung dan penghambatnya sebelum pembelajaran dilaksanakan. Metode yang diterapkan guru untuk mewujudkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan pada kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi siswa melalui metode PAKEM pada aspek mata pelajaran.¹⁵⁰

- c. Teknik pembelajaran tematik terpadu berbasis muatan heuristic dalam membentuk kompetensi di masa pandemi covid 19

Teknik pembelajaran tematik terpadu berbasis muatan heuristic dalam membentuk kompetensi di masa pandemi covid 19, menggunakan penerapan media audio visual video dalam meningkatkan kompetensi siswa dilakukan dengan jalan yaitu guru

¹⁴⁹ Yopi Topandi, Wawancara, tanggal 12 Juni 2021, 09-00.

¹⁵⁰ Observasi, tanggal 12 Juni 2021

memastikan media dan semua peralatan telah lengkap dan siap digunakan, guru menjelaskan tujuan yang akan dicapai, guru menjelaskan materi pelajaran kepada anak selama proses pembelajaran berlangsung dan menghindari kejadian-kejadian yang dapat mengganggu konsentrasi anak. Sebagaimana hasil wawancara kepala madrasah yaitu Ibu Suyatmi yang mengungkapkan bahwa:

“pelaksanaan penggunaan media audio visual khususnya video disini selalu melibatkan semua guru, sehingga ada kerjasama antara guru yang satu dengan yang lainnya, untuk membentuk tujuan yang sama yaitu mengembangkan kemampuan anak dalam segala bidang kognitif, afektif, psikomotorik dan social emosional anak”.¹⁵¹

Guru dalam mengajar pastinya mempersiapkan media yang akan digunakan yaitu media audio visual khususnya video. Penggunaan media ini melibatkan beberapa guru agar kualitas pembelajaran dapat maksimal dan pembelajaran berlangsung dengan baik. Data tersebut didukung oleh hasil wawancara pada guru yaitu Kurniadi yang mengungkapkan bahwa:

“ada kerjasama yang bagus disini dalam pelaksanaan penggunaan media audio visual khususnya video, guru kompak dalam pelaksanaannya maupun saat memastikan peralatan media sudah lengkap apa belum. Setelah peralatan siap guru menjelaskan tujuan yang akan dicapai, menjelaskan materi yang akan dilihat dari video yang akan tayang dan menghindari terjadi-kejadian yang dapat mengganggu konsentrasi siswa.”¹⁵²

Lebih lanjut ungkapan guru Yopi Topandi dalam proses pelaksanaan PAKEM adalah:

“disini guru kompak dalam segala hal, apalagi kalau masalah

¹⁵¹ Suyatmi, Wawancara pada tanggal 05 Juni 2021

¹⁵² Kurniadi, Wawancara, tanggal 12 Juni 2021

penggunaan media video, selalu ada kebersamaan baik dalam penyiapan peralatan media sampai dengan pelaksanaannya dari awal hingga akhir. Pelaksanaan penerapan media video biasanya dilakukan karena tujuannya sama yaitu mengembangkan kompetensi siswa dan juga perkembangan yang lainnya, sehingga ada kekompakan diantara guru-guru dari mulai penerapan media dengan menjelaskan materi yang akan ditayangkan dan inti materinya sampai dengan menghindari kejadian-kejadian yang dapat mengganggu konsentrasi anak. Semua terlaksana sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya..¹⁵³

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 12 Juni 2021 diketahui bahwa saat itu peneliti sedang menuju ke ruang guru dan melewati sebuah ruang dimana disitu banyak sekali siswa yang duduk sedang melihat video, ternyata sedang dilaksanakan penerapan media audio visual video yang sangat menarik yaitu guru-gurunya kompak dalam proses belajar mengajar sehingga tidak ada anak yang berbicara sendiri dan bercanda dengan teman, semua anak konsentrasi dengan apa yang dia lihat di layar video.¹⁵⁴

Hasil wawancara dan observasi penerapan media audio visual video dalam meningkatkan kompetensi siswa dilakukan dengan jalan yaitu: 1) Guru memastikan media dan semua peralatan telah lengkap siap digunakan, 2) Guru menjelaskan tujuan yang akan dicapai, sehingga anak dapat menggambarkan kira-kira apa yang nanti akan diterima dalam kisah video tersebut, 3) Guru menjelaskan materi pelajaran kepada anak selama proses pembelajaran berlangsung, dan menjelaskan cerita dalam video tersebut. 4) Menghindari kejadian-

¹⁵³ Yopi Topandi, Wawancara, tanggal 12 Juni 2021, 09-00.

¹⁵⁴ Observasi, tanggal 12 Juni 2021

kejadian yang dapat mengganggu konsentrasi siswa.

- d. Evaluasi pembelajaran tematik terpadu berbasis muatan heuristic dalam membentuk kompetensi di masa pandemi covid 19

Evaluasi pembelajaran tematik terpadu berbasis muatan heuristic dalam membentuk kompetensi di masa pandemi covid 19 dilakukan dengan Pelaksanaan evaluasi pembelajaran siswa di sini dilaksanakan pada awal kegiatan, tengah kegiatan pembelajaran akhir kegiatan pembelajaran. Evaluasi ini termasuk jenis evaluasi formatif. Penilaian disini tidak hanya berbentuk formatif akan tetapi juga sub sumatif dan sumatif, yang pelaksanaannya membutuhkan waktu khusus untuk melaksanakan evaluasi sehingga evaluasi benar-benar telah disiapkan secara matang, begitu pula pelaksanaannya. Karena untuk melihat hasil selama proses pembelajaran tidak mungkin evaluasi langsung dilaksanakan sepenuhnya. Untuk itu penilaian yang berbentuk sub sumatif (mid semester) dilaksanakan tidak lain bertujuan untuk melihat hasil dari kegiatan yang telah berlangsung selama beberapa kali pertemuan. Begitu pula untuk evaluasi semester yang bertujuan untuk melihat tingkat penguasaan materi peserta didik dari awal pertemuan hingga akhir yang dilakukan secara online. Sebagaimana hasil wawancara kepala madrasah yaitu Ibu Suyatmi yang mengungkapkan bahwa:

“Pelaksanaan evaluasi pembelajaran siswa di sini dilaksanakan pada awal kegiatan, tengah kegiatan pembelajaran akhir kegiatan pembelajaran. Evaluasi ini termasuk jenis evaluasi formatif. Penilaian disini tidak hanya berbentuk formatif akan

tetapi juga sub sumatif dan sumatif, yang pelaksanaannya membutuhkan waktu khusus untuk melaksanakan evaluasi sehingga evaluasi benar-benar telah disiapkan secara matang, begitu pula pelaksanaannya. Karena untuk melihat hasil selama proses pembelajaran tidak mungkin evaluasi langsung dilaksanakan sepenuhnya. Untuk itu penilaian yang berbentuk sub sumatif (mid semester) dilaksanakan tidak lain bertujuan untuk melihat hasil dari kegiatan yang telah berlangsung selama beberapa kali pertemuan. Begitu pula untuk evaluasi semester yang bertujuan untuk melihat tingkat penguasaan materi peserta didik dari awal pertemuan hingga akhir yang dilakukan secara online”¹⁵⁵.

Data tersebut didukung oleh hasil wawancara pada guru yaitu Kurniadi yang mengungkapkan bahwa:

“Pelaksanaan evaluasi dilakukan evaluasi proses terdiri dari (pre-test) tes awal, tes ini merupakan tes yang diberikan sebelum pengajaran dimulai. Tes awal pada mata pelajaran siswa dilaksanakan secara acak, yaitu pendidik menunjuk peserta didik untuk menjawab pertanyaan secara lisan tentang materi yang telah dibahas minggu lalu, tes ini untuk melihat apakah peserta didik sudah paham dan masih ingat materi yang telah dijelaskan minggu lalu serta peserta didik disuruh membaca sebagian ayat apakah dalam bacaannya sudah sesuai dengan kaedah tajwid atau belum. dilakukan pula post-test yang dilakukan secara pelaksanaan pembelajaran melalui online. Adapun teknik yang digunakan dalam penilaian ini yaitu tes tertulis (pilihan ganda dan uraian) yang diambil dari buku LKS. Sedangkan evaluasi hasil diambil dari evaluasi yang dibuat guru berupa ulangan harian, penugasan, pengamatan, ulangan praktik, dan evaluasi yang distandarkan berupa ulangan semester”¹⁵⁶

Berdasarkan wawancara di atas Pelaksanaan evaluasi dilakukan evaluasi proses terdiri dari (pre-test) tes awal, tes ini merupakan tes yang diberikan sebelum pengajaran dimulai. Tes awal pada mata pelajaran siswa dilaksanakan secara acak, yaitu pendidik menunjuk peserta didik untuk menjawab pertanyaan secara lisan tentang materi

¹⁵⁵ Suyatmi, Wawancara pada tanggal 05 Juni 2021

¹⁵⁶ Kurniadi, Wawancara, tanggal 12 Juni 2021

yang telah dibahas minggu lalu, tes ini untuk melihat apakah peserta didik sudah paham dan masih ingat materi yang telah dijelaskan minggu lalu serta peserta didik disuruh membaca sebagian ayat apakah dalam bacaannya sudah sesuai dengan kaedah tajwid atau belum. dilakukan pula post-test yang dilakukan secara pelaksanaan pembelajaran melalui online. Lebih lanjut ungkapan guru Yopi Topandi dalam proses pelaksanaan PAKEM adalah:

“Pelaksanaan evaluasi dilakukan melalui Evaluasi proses terdiri dari 1) (pre-test) tes awal, 2) tes tengah kegiatan yakni tes yang dilaksanakan di sela-sela atau pada waktu-waktu tertentu selama proses pembelajaran berlangsung. Tes ini bertujuan untuk mengukur aspek afektif dengan cara mengamati (observasi langsung) peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. 3) Post-test yaitu test yang diberikan setelah proses pembelajaran berakhir. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui sampai dimana pencapaian atau penguasaan peserta didik terhadap bahan pelajaran yang disampaikan meliputi pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan setelah mengikuti proses kegiatan belajar.¹⁵⁷

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 12 Juni 2021 diketahui bahwa saat itu peneliti melihat secara langsung guru melakukan evaluasi pembelajaran melalui online.¹⁵⁸

Hasil wawancara dan observasi Evaluasi pembelajaran tematik terpadu berbasis muatan heuristic dalam membentuk kompetensi di masa pandemi covid 19 dilakukan dengan Pelaksanaan evaluasi pembelajaran siswa di sini dilaksanakan pada awal kegiatan, tengah kegiatan pembelajaran akhir kegiatan pembelajaran. Evaluasi

¹⁵⁷ Yopi Topandi, Wawancara, tanggal 12 Juni 2021, 09-00.

¹⁵⁸ Observasi, tanggal 12 Juni 2021

ini termasuk jenis evaluasi formatif. Penilaian disini tidak hanya berbentuk formatif akan tetapi juga sub sumatif dan sumatif, yang pelaksanaannya membutuhkan waktu khusus untuk melaksanakan evaluasi sehingga evaluasi benar-benar telah disiapkan secara matang, begitu pula pelaksanaannya. Karena untuk melihat hasil selama proses pembelajaran tidak mungkin evaluasi langsung dilaksanakan sepenuhnya. Untuk itu penilaian yang berbentuk sub sumatif (mid semester) dilaksanakan tidak lain bertujuan untuk melihat hasil dari kegiatan yang telah berlangsung selama beberapa kali pertemuan. Begitu pula untuk evaluasi semester yang bertujuan untuk melihat tingkat penguasaan materi peserta didik dari awal pertemuan hingga akhir yang dilakukan secara online.

B. Temuan Penelitian

1. MI Bustanul Ulum Notorejo Gondang

- a. Pendekatan pembelajaran tematik terpadu berbasis muatan heuristic dalam membentuk kompetensi siswa di masa pandemi covid 19

Pendekatan pembelajaran tematik terpadu berbasis muatan heuristic dalam membentuk kompetensi siswa di masa pandemi covid 19 menggunakan pendekatan pembelajaran *Numbered Heads Together* dilakukan dengan:

- 1) Pelaksanaan pendekatan pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan kompetensi siswa dimulai dengan membagi

siswa dalam beberapa kelompok, setiap kelompok mendapat nomor.

- 2) Pelaksanaan pendekatan pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan kompetensi siswa Guru memberi tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
 - 3) Pelaksanaan pendekatan pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan kompetensi siswa dimulai dengan kelompok berdiskusi jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui setiap jawaban.
 - 4) Pelaksanaan pendekatan pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan kompetensi siswa dimulai guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka.
 - 5) Pelaksanaan pendekatan pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan kompetensi siswa dimulai Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain dan kesimpulan.
- b. Metode pembelajaran tematik terpadu berbasis muatan heuristic dalam membentuk kompetensi di masa pandemi covid 19

Metode pembelajaran tematik terpadu berbasis muatan heuristic dalam membentuk kompetensi di masa pandemi covid 19 dilaksanakan dengan menggunakan metode demonstrasi yaitu langkah-langkah implementasi metode demonstrasi dalam

meningkatkan ketrampilan belajar siswa, metode demonstrasi bukan hanya sebuah metode yang dilakukan tanpa manajemen yang jelas.

Peranan metode dalam pembelajaran sangat mendominasi keberhasilan penyampaian materi pembelajaran. Metode demonstrasi sering mendominasi dalam penyampaian materi pembelajaran. Keberhasilan dalam melakukan pembelajaran sangat didominasi oleh metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Metode demonstrasi dalam pembelajaran sangat mempermudah siswa memahami materi yang telah disampaikan, misalnya: materi wudu, tayamum, shalat. Dilihat dari pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi lebih berhasil dari pada sebelum melakukan pembelajaran dengan tidak menggunakan metode demonstrasi.

Penggunaan metode demonstrasi dalam meningkatkan kompetensi siswa adalah 1) Persiapan yang meliputi: analisis materi yang akan didemonstrasikan, mengkaji kesesuaian metode terhadap tujuan yang akan dicapai. 2) pelaksanaan yang meliputi: memberikan pengantar demonstrasi untuk mempersiapkan para siswa mengikuti demonstrasi, berisikan penjelasan tentang intruksi dalam demonstrasi. memperagakan tindakan, proses atau prosedur yang disertai penjelasan, ilustrasi dan pertanyaan. 3) Tindak lanjut pelaksanaan meliputi: Diskusi tentang tindakan, proses, atau prosedur yang baru saja didemonstrasikan. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk

mencoba melakukan segala hal yang telah di demonstrasikan. 4) pengendalian.

- c. Teknik pembelajaran tematik terpadu berbasis muatan heuristic dalam membentuk kompetensi di masa pandemi covid 19

Teknik pembelajaran tematik terpadu berbasis muatan heuristic dalam membentuk kompetensi di masa pandemi covid 19, yang dilakukan dengan guru dengan penggunaan media power point. Media *power point* memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media ini dapat memperlancarkan pemahaman dan memperkuat ingatan siswa. Dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Oleh sebab itu penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan siswa untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performan mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapainya. Penggunaan media *power point* sudah dilaksanakan dengan baik. Hanya ada beberapa guru yang karena berbagai hal belum bisa memanfaatkan atau menggunakan media *power point* yang telah ada sebagai media pembelajaran.

Dengan adanya media *power point* dalam proses pembelajaran sangatlah penting. Karena dapat dikatakan suatu cara guru untuk menghadapi siswa yang bosan, malas, ngantuk dan lain-lain pada waktu proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu guru dituntut untuk bisa mendorong dan merangsang siswa agar memiliki kemaun

belajar salah satunya dengan penggunaan media *power point*.

- c. Evaluasi pembelajaran tematik terpadu berbasis muatan heuristic dalam membentuk kompetensi di masa pandemi covid 19

Evaluasi pembelajaran tematik terpadu berbasis muatan heuristic dalam membentuk kompetensi di masa pandemi covid 19 dengan menggunakan media *power point*. Evaluasi media pembelajaran adalah untuk mengetahui apakah media yang digunakan dalam proses pembelajaran tersebut dapat mencapai tujuan media pembelajaran. Guru dikatakan bisa mengevaluasi media pembelajaran yang dijalankan jika seorang guru terlebih dulu paham mengenai tata cara memilih media yang pas dan sesuai dengan materi yang diajarkan dan guru juga bisa menggunakan media yang diajarkan tersebut. Jika guru tidak bisa memilih dan menggunakan media yang diajarkannya tersebut maka guru tentu akan tidak bisa mengevaluasi media tersebut. Media *power point* dalam proses pembelajaran sangat penting sekali. Dengan begitu tugas guru yaitu mengevaluasi media pembelajaran yakni dengan cara guru melaksanakan proses pembelajaran dan menerapkan *media power point* untuk menyampaikan materi yang akan dibahas, setelah itu guru memberikan tugas atau pertanyaan-pertanyaan yang disajikan di dalam media tersebut, dari situ guru dapat melakukan evaluasi. Dan dengan menggunakan media *power point* hasil evaluasi guru dinyatakan positif. Sebagai buktinya para siswa terlihat sangat antusias dalam mengikuti dan mempelajari materi yang

disampaikan serta hasil belajar bertambah meningkat. Untuk itu guru-guru menggunakan media pembelajaran sebagai salah satu alternatif untuk membangkitkan daya minat belajar siswa.

2. SD Negeri 1 Gondang

- a. Pendekatan pembelajaran tematik terpadu berbasis muatan heuristic dalam membentuk kompetensi siswa di masa pandemi covid 19

Pendekatan pembelajaran tematik terpadu berbasis muatan heuristic dalam membentuk kompetensi siswa di masa pandemi covid 19 menggunakan pendekatan pembelajaran *Numbered Heads Together* dilakukan dengan:

- 1) Fase Penomoran

Pelaksanaan pendekatan pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan kompetensi siswa dimulai dengan membagi siswa dalam beberapa kelompok, setiap kelompok mendapat nomor.

- 2) Fase Mengajukan Pertanyaan

Pelaksanaan pendekatan pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan kompetensi siswa Guru memberi tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.

- 3) Fase Berfikir bersama

Pelaksanaan pendekatan pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan kompetensi siswa dimulai dengan kelompok berdiskusi jawaban yang benar dan

memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui setiap jawaban.

4) Fase Menjawab

Pelaksanaan pendekatan pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan kompetensi siswa dimulai guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka.

Pelaksanaan pendekatan pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan kompetensi siswa dimulai Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain dan kesimpulan.

b. Metode pembelajaran tematik terpadu berbasis muatan heuristic dalam membentuk kompetensi di masa pandemi covid 19

Metode pembelajaran tematik terpadu berbasis muatan heuristic dalam membentuk kompetensi di masa pandemi covid 19, yang dilakukan dengan dengan penerapan PAKEM guru-guru disini sudah paham dan bahkan mengimplementasikan dalam proses pembelajaran, karena mendapatkan memonitoring untuk meningkatkan kompetensinya agar, pembelajaran dapat berhasil dengan maksimal. Pelaksanaan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan pada aspek mata pelajaran materi Memahami ketentuan islam tentang jinayah, qishash dan hikmahnya. Pembelajaran Aktif yaitu siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran

sedangkan guru aktif memfasilitasi siswa dalam memahami konsep materi yang dibahas. Pembelajaran yang kreatif yaitu guru harus kreatif dalam hal pembelajaran kepada siswa, kreatif disini diartikan kreatif dalam memperbarui media dan alat peraga dalam pembelajaran. Pembelajaran efektif merupakan pembelajaran yang mengefisienkan waktu sehingga mendapat hasil yang maksimal. Pembelajaran yang menyenangkan merupakan guru menciptakan kondisi pembelajaran yang selalu menyenangkan alias tidak membosankan agar siswa tidak jenuh. Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan sehingga dari kesatuan tersebut didapat pengertian bahwa pembelajaran yang harus menyenangkan bagi siswa melalui penyajian guru yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

- c. Teknik pembelajaran tematik terpadu berbasis muatan heuristik dalam membentuk kompetensi di masa pandemi covid 19

Teknik pembelajaran tematik terpadu berbasis muatan heuristik dalam membentuk kompetensi di masa pandemi covid 19, menggunakan penerapan media audio visual video dalam meningkatkan kompetensi siswa dilakukan dengan jalan yaitu guru memastikan media dan semua peralatan telah lengkap dan siap digunakan, guru menjelaskan tujuan yang akan dicapai, guru menjelaskan materi pelajaran kepada anak selama proses pembelajaran berlangsung dan menghindari kejadian-kejadian yang dapat mengganggu

konsentrasi anak.

Guru dalam mengajar pastinya mempersiapkan media yang akan digunakan yaitu media audio visual khususnya video. Penggunaan media ini melibatkan beberapa guru agar kualitas pembelajaran dapat maksimal dan pembelajaran berlangsung dengan baik. Penerapan media audio visual video dalam meningkatkan kompetensi siswa dilakukan dengan jalan yaitu: 1) Guru memastikan media dan semua peralatan telah lengkap siap digunakan, 2) Guru menjelaskan tujuan yang akan dicapai, sehingga anak dapat menggambarkan kira-kira apa yang nanti akan diterima dalam kisah video tersebut, 3) Guru menjelaskan materi pelajaran kepada anak selama proses pembelajaran berlangsung, dan menjelaskan cerita dalam video tersebut. 4) Menghindari kejadian-kejadian yang dapat mengganggu konsentrasi siswa.

- d. Evaluasi pembelajaran tematik terpadu berbasis muatan heuristic dalam membentuk kompetensi di masa pandemi covid 19

Evaluasi pembelajaran tematik terpadu berbasis muatan heuristic dalam membentuk kompetensi di masa pandemi covid 19 dilakukan dengan Pelaksanaan evaluasi pembelajaran siswa di sini dilaksanakan pada awal kegiatan, tengah kegiatan pembelajaran akhir kegiatan pembelajaran. Evaluasi ini termasuk jenis evaluasi formatif. Penilaian disini tidak hanya berbentuk formatif akan tetapi juga sub sumatif dan sumatif, yang pelaksanaannya membutuhkan waktu

khusus untuk melaksanakan evaluasi sehingga evaluasi benar-benar telah disiapkan secara matang, begitu pula pelaksanaannya. Karena untuk melihat hasil selama proses pembelajaran tidak mungkin evaluasi langsung dilaksanakan sepenuhnya. Untuk itu penilaian yang berbentuk sub sumatif (mid semester) dilaksanakan tidak lain bertujuan untuk melihat hasil dari kegiatan yang telah berlangsung selama beberapa kali pertemuan. Begitu pula untuk evaluasi semester yang bertujuan untuk melihat tingkat penguasaan materi peserta didik dari awal pertemuan hingga akhir yang dilakukan secara online.

C. Analisis Lintas Kasus

Untuk lebih jelasnya perbandingan dari temuan penelitian lintas kasus mengenai Strategi Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Muatan Heuristic Dalam Membentuk Kompetensi Siswa Di Masa Pandemi Covid 19 (Studi Multisitus di MI Bustanul Ulum Notorejo Gondang dan SD Negeri 1 Gondang Tulungagung) adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Analisis Lintas Kasus

No	Fokus Penelitian	MI Bustanul Ulum Notorejo Gondang	SD Negeri 1 Gondang Tulungagung
1.	Bagaimana pendekatan pembelajaran tematik terpadu berbasis muatan heuristic dalam membentuk kompetensi siswa di masa pandemi covid 19 di MI Bustanul Ulum Notorejo Gondang dan SD Negeri 1 Gondang Tulungagung?	<p>Pendekatan pembelajaran tematik terpadu berbasis muatan heuristic dalam membentuk kompetensi siswa di masa pandemi covid 19 menggunakan pendekatan pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i>:</p> <p>1) Pelaksanaan pendekatan pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> dalam meningkatkan kompetensi siswa dimulai dengan membagi siswa dalam beberapa kelompok, setiap kelompok mendapat nomor.</p> <p>2) Pelaksanaan pendekatan pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> dalam meningkatkan kompetensi siswa Guru memberi tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.</p> <p>3) Pelaksanaan pendekatan pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> dalam meningkatkan kompetensi siswa dimulai dengan kelompok berdiskusi jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui setiap jawaban.</p> <p>4) Pelaksanaan pendekatan pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> dalam meningkatkan kompetensi siswa dimulai guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka.</p> <p>5) Pelaksanaan pendekatan pembelajaran <i>Numbered</i></p>	<p>Pendekatan pembelajaran tematik terpadu berbasis muatan heuristic dalam membentuk kompetensi siswa di masa pandemi covid 19 menggunakan pendekatan pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i>:</p> <p>1) Fase Penomoran Membagi siswa dalam beberapa kelompok, setiap kelompok mendapat nomor.</p> <p>2) Fase Mengajukan Pertanyaan Guru memberi tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.</p> <p>3) Fase Berfikir bersama Kelompok berdiskusi jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui setiap jawaban.</p> <p>4) Fase Menjawab Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka.</p> <p>5) Fase tanggapan Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain dan kesimpulan.</p>

No	Fokus Penelitian	MI Bustanul Ulum Notorejo Gondang	SD Negeri 1 Gondang Tulungagung
2	Bagaimana metode pembelajaran tematik terpadu berbasis muatan heuristic dalam membentuk kompetensi di masa pandemi covid 19 MI Bustanul Ulum Notorejo Gondang dan SD Negeri 1 Gondang Tulungagung?	<p>Heads Together dalam meningkatkan kompetensi siswa dimulai Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain dan kesimpulan.</p> <p>Metode pembelajaran tematik terpadu berbasis muatan heuristic dalam membentuk kompetensi di masa pandemi covid 19 dilaksanakan dengan menggunakan metode demonstrasi yaitu langkah-langkah implementasi metode demonstrasi dalam meningkatkan ketrampilan belajar siswa, Keberhasilan dalam melakukan pembelajaran sangat di dominan oleh metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Metode demonstrasi dalam pembelajaran sangat mempermudah siswa memahami materi yang telah disampaikan, misalnya: materi wudu, tayamum, sholat. Dilihat dari pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi lebih berhasil dari pada sebelum melakukan pembelajaran dengan tidak menggunakan metode demonstrasi. Penggunaan metode demonstrasi dalam meningkatkan kompetensi siswa adalah 1) Persiapan yang meliputi: analisis materi yang akan di demonstrasikan, mengkaji kesesuaian metode</p>	<p>Metode pembelajaran tematik terpadu berbasis muatan heuristic dalam membentuk kompetensi di masa pandemi covid 19, yang dilakukan dengan dengan penerapan PAKEM guru-guru disini sudah paham dan bahkan mengimplementasikan dalam proses pembelajaran, karena mendapatkan memonitoring untuk meningkatkan kompetensinya agar, pembelajaran dapat berhasil dengan maksimal. Pelaksanaan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan pada aspek mata pelajaran materi Memahami ketentuan islam tentang jinayah, qishash dan hikmahnya. Pembelajaran Aktif yaitu siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran sedangkan guru aktif memfasilitasi siswa dalam memahami konsep materi yang dibahas. Pembelajaran yang kreatif yaitu guru harus kreatif dalam hal pembelajaran kepada siswa, kreatif disini diartikan kreatif dalam memperbarui media dan alat peraga dalam pembelajaran. Pembelajaran efektif merupakan pembelajaran yang mengefisienkan waktu sehingga mendapat hasil yang maksimal. Pembelajaran yang menyenangkan merupakan</p>

No	Fokus Penelitian	MI Bustanul Ulum Notorejo Gondang	SD Negeri 1 Gondang Tulungagung
		terhadap tujuan yang akan dicapai. 2) pelaksanaan yang meliputi: memberikan pengantar demonstrasi untuk mempersiapkan para siswa mengikuti demonstrasi, berisikan penjelasan tentang intruksi dalam demonstrasi. memperagakan tindakan, proses atau prosedur yang di sertai penjelasan, ilustrasi dan pertanyaan. 3) Tindak lanjut pelaksanaan meliputi: Diskusi tentang tindakan, proses, atau prosedur yang baru saja di demonstrasikan. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba melakukan segala hal yang telah di demonstrasikan. 4) pengendalian.	guru menciptakan kondisi pembelajaran yang selalu menyenangkan alias tidak membosankan agar siswa tidak jenuh. Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan sehingga dari kesatuan tersebut didapat pengertian bahwa pembelajaran yang harus menyenangkan bagi siswa melalui penyajian guru yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
3	Bagaimana teknik pembelajaran tematik terpadu berbasis muatan heuristic dalam membentuk kompetensi di masa pandemi covid 19 MI Bustanul Ulum Notorejo Gondang dan SD Negeri 1 Gondang Tulungagung?	Teknik pembelajaran tematik terpadu berbasis muatan heuristic dalam membentuk kompetensi di masa pandemi covid 19, yang dilakukan dengan guru dengan penggunaan media <i>power point</i> . Media <i>power point</i> memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media ini dapat memperlancarkan pemahaman dan memperkuat ingatan siswa. Dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Oleh sebab itu penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan siswa untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performan mereka sesuai dengan tujuan yang ingin	Teknik pembelajaran tematik terpadu berbasis muatan heuristic dalam membentuk kompetensi di masa pandemi covid 19, menggunakan penerapan media audio visual video dalam meningkatkan kompetensi siswa dilakukan dengan jalan yaitu guru memastikan media dan semua peralatan telah lengkap dan siap digunakan, guru menjelaskan tujuan yang akan dicapai, guru menjelaskan materi pelajaran kepada anak selama proses pembelajaran berlangsung dan menghindari kejadian-kejadian yang dapat mengganggu konsentrasi anak. Guru dalam mengajar pastinya mempersiapkan media yang akan digunakan yaitu media audio visual khususnya video. Penggunaan media ini

No	Fokus Penelitian	MI Bustanul Ulum Notorejo Gondang	SD Negeri 1 Gondang Tulungagung
		<p>dicapainya. Penggunaan media <i>power point</i> sudah dilaksanakan dengan baik. Hanya ada beberapa guru yang karena berbagai hal belum bisa memanfaatkan atau menggunakan media <i>power point</i> yang telah ada sebagai media pembelajaran. Dengan adanya media <i>power point</i> dalam proses pembelajaran sangatlah penting. Karena dapat dikatakan suatu cara guru untuk menghadapi siswa yang bosan, malas, ngantuk dan lain-lain pada waktu proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu guru dituntut untuk bisa mendorong dan merangsang siswa agar memiliki kemaun belajar salah satunya dengan penggunaan media <i>power point</i>.</p>	<p>melibatkan beberapa guru agar kualitas pembelajaran dapat maksimal dan pembelajaran berlangsung dengan baik. Penerapan media audio visual video dalam meningkatkan kompetensi siswa dilakukan dengan jalan yaitu: 1) Guru memastikan media dan semua peralatan telah lengkap siap digunakan, 2) Guru menjelaskan tujuan yang akan dicapai, sehingga anak dapat menggambarkan kira-kira apa yang nanti akan diterima dalam kisah video tersebut, 3) Guru menjelaskan materi pelajaran kepada anak selama proses pembelajaran berlangsung, dan menjelaskan cerita dalam video tersebut. 4) Menghindari kejadian-kejadian yang dapat mengganggu konsentrasi siswa.</p>
4	<p>Bagaimana evaluasi pembelajaran tematik terpadu berbasis muatan heuristic dalam membentuk kompetensi di masa pandemi covid 19 MI Bustanul Ulum Notorejo Gondang dan SD Negeri 1 Gondang Tulungagung?</p>	<p>Evaluasi pembelajaran tematik terpadu berbasis muatan heuristic dalam membentuk kompetensi di masa pandemi covid 19 dengan menggunakan media <i>power point</i>. Evaluasi media pembelajaran adalah untuk mengetahui apakah media yang digunakan dalam proses pembelajaran tersebut dapat mencapai tujuan media pembelajaran. Guru dikatakan bisa mengevaluasi media pembelajaran yang dijalankan jika seorang guru terlebih dulu paham mengenai tata cara memilih media yang pas dan sesuai dengan materi yang diajarkan</p>	<p>Evaluasi pembelajaran tematik terpadu berbasis muatan heuristic dalam membentuk kompetensi di masa pandemi covid 19 dilakukan dengan Pelaksanaan evaluasi pembelajaran siswa di sini dilaksanakan pada awal kegiatan, tengah kegiatan pembelajaran akhir kegiatan pembelajaran. Evaluasi ini termasuk jenis evaluasi formatif. Penilaian disini tidak hanya berbentuk formatif akan tetapi juga sub sumatif dan sumatif, yang pelaksanaannya membutuhkan waktu khusus untuk melaksanakan evaluasi sehingga evaluasi benar-benar telah disiapkan secara matang,</p>

No	Fokus Penelitian	MI Bustanul Ulum Notorejo Gondang	SD Negeri 1 Gondang Tulungagung
		<p>dan guru juga bisa menggunakan media yang diajarkan tersebut. Jika guru tidak bisa memilih dan menggunakan media yang diajarkannya tersebut maka guru tentu akan tidak bisa mengevaluasi media tersebut. Media <i>power point</i> dalam proses pembelajaran sangat penting sekali. Dengan begitu tugas guru yaitu mengevaluasi media pembelajaran yakni dengan cara guru melaksanakan proses pembelajaran dan menerapkan <i>media power point</i> untuk menyampaikan materi yang akan dibahas, setelah itu guru memberikan tugas atau pertanyaan-pertanyaan yang disajikan di dalam media tersebut, dari situ guru dapat melakukan evaluasi. Dan dengan menggunakan media <i>power point</i> hasil evaluasi guru dinyatakan positif. Sebagai buktinya para siswa terlihat sangat antusias dalam mengikuti dan mempelajari materi yang disampaikan serta hasil belajar bertambah meningkat. Untuk itu guru-guru menggunakan media pembelajaran sebagai salah satu alternatif untuk membangkitkan daya minat belajar siswa.</p>	<p>begitu pula pelaksanaannya. Karena untuk melihat hasil selama proses pembelajaran tidak mungkin evaluasi langsung dilaksanakan sepenuhnya. Untuk itu penilaian yang berbentuk sub sumatif (mid semester) dilaksanakan tidak lain bertujuan untuk melihat hasil dari kegiatan yang telah berlangsung selama beberapa kali pertemuan. Begitu pula untuk evaluasi semester yang bertujuan untuk melihat tingkat penguasaan materi peserta didik dari awal pertemuan hingga akhir yang dilakukan secara online.</p>

Berdasarkan Tabel 2.1 tentang analisis lintas situs di atas dapat ditemukan temuan akhir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan pembelajaran tematik terpadu berbasis muatan heuristic dalam membentuk kompetensi siswa di masa pandemi covid 19

Pendekatan pembelajaran tematik terpadu berbasis muatan heuristic dalam membentuk kompetensi siswa di masa pandemi covid 19 menggunakan pendekatan pembelajaran *Numbered Heads Together* dilakukan dengan: 1) dimulai dengan membagi siswa dalam beberapa kelompok, setiap kelompok mendapat nomor. 2) Guru memberi tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya. 3) kelompok berdiskusi jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui setiap jawaban. 4) guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka. 5) Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain dan kesimpulan.

2. Metode pembelajaran tematik terpadu berbasis muatan heuristic dalam membentuk kompetensi di masa pandemi covid 19

Metode pembelajaran tematik terpadu berbasis muatan heuristic dalam membentuk kompetensi di masa pandemi covid 19 dilaksanakan dengan menggunakan metode demonstrasi. Metode demonstrasi sering mendominasi dalam penyampaian materi pembelajaran. Keberhasilan dalam melakukan pembelajaran sangat di dominasi oleh metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Metode demonstrasi dalam pembelajaran sangat mempermudah siswa memahami materi yang telah disampaikan. Selain itu dengan

penerapan pembelajaran PAKEM pembelajaran dapat berhasil dengan maksimal. Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan sehingga dari kesatuan tersebut didapat pengertian bahwa pembelajaran yang harus menyenangkan bagi siswa melalui penyajian guru yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

3. Teknik pembelajaran tematik terpadu berbasis muatan heuristic dalam membentuk kompetensi di masa pandemi covid 19

Teknik pembelajaran tematik terpadu berbasis muatan heuristic dalam membentuk kompetensi di masa pandemi covid 19, yang dilakukan dengan guru dengan penggunaan media power point. Media *power point* memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Dengan adanya media *power point* dalam proses pembelajaran dilakukan guru untuk menghadapi siswa yang bosan, malas, mengantuk dan lain-lain pada waktu proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu guru dituntut untuk bisa mendorong dan merangsang siswa agar memiliki kemaun belajar salah satunya dengan penggunaan media *power point*. Selain itu penerapan media audio visual video dalam meningkatkan kompetensi siswa dilakukan dengan jalan Guru dalam mengajar pastinya mempersiapkan media yang akan digunakan yaitu media audio visual khususnya video. Penggunaan media ini melibatkan beberapa guru agar kualitas pembelajaran dapat maksimal dan pembelajaran

berlangsung dengan baik. Penerapan media audio visual video dalam meningkatkan kompetensi siswa dilakukan dengan jalan yaitu: 1) Guru memastikan media dan semua peralatan telah lengkap siap digunakan, 2) Guru menjelaskan tujuan yang akan dicapai, sehingga anak dapat menggambarkan kira-kira apa yang nanti akan diterima dalam kisah video tersebut, 3) Guru menjelaskan materi pelajaran kepada anak selama proses pembelajaran berlangsung, dan menjelaskan cerita dalam video tersebut. 4) Menghindari kejadian-kejadian yang dapat mengganggu konsentrasi siswa.

4. Evaluasi pembelajaran tematik terpadu berbasis muatan heuristic dalam membentuk kompetensi di masa pandemi covid 19

Evaluasi pembelajaran tematik terpadu berbasis muatan heuristic dalam membentuk kompetensi di masa pandemi covid 19 , pelaksanaan evaluasi pembelajaran siswa di sini dilaksanakan pada awal kegiatan, tengah kegiatan pembelajaran akhir kegiatan pembelajaran. Evaluasi ini termasuk jenis evaluasi formatif. Penilaian disini tidak hanya berbentuk formatif akan tetapi juga sub sumatif dan sumatif, yang pelaksanaannya membutuhkan waktu khusus untuk melaksanakan evaluasi sehingga evaluasi benar-benar telah disiapkan secara matang, begitu pula pelaksanaannya. Karena untuk melihat hasil selama proses pembelajaran tidak mungkin evaluasi langsung dilaksanakan sepenuhnya. Untuk itu penilaian yang berbentuk sub sumatif (mid semester) dilaksanakan tidak

lain bertujuan untuk melihat hasil dari kegiatan yang telah berlangsung selama beberapa kali pertemuan. Begitu pula untuk evaluasi semester yang bertujuan untuk melihat tingkat penguasaan materi peserta didik dari awal pertemuan hingga akhir yang dilakukan secara online.